



Analisis Santunan Berbahasa dan Tindak Tutur pada Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan

Analysis of Language Courtesy and Speech Acts in the Flamboyan PC Medan Futsal Community

**Anis Safrita¹, Debora Simamora², Elvredo Banjarnahor³, Lensi Sigalingging⁴,
Natalia Nadeak⁵, Natanael Naibaho⁶, Oky Fardian Gafari⁷**

Universitas Negeri Medan

Email : anissafrita@gmail.com¹, dsimamora732@gmail.com², elvredobanjarnahor48@gmail.com³,
lensisigalingging69@gmail.com⁴, natalianadeak645@gmail.com⁵, natanael09@gmail.com⁶, oky@unimed.ac.id⁷

Article Info

Article history:

Received : 29-05-2026

Revised : 01-06-2026

Accepted : 03-06-2026

Published : 05-06-2026

Abstract

This study aims to describe the forms of language politeness, the types of speech acts, and the factors influencing language use within the Flamboyan PC Medan Futsal Community. This research employed a descriptive qualitative method with a pragmatic approach. The data were collected through observation, interviews, and documentation of interactions among community members during training sessions, matches, and activities outside the field. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that members of the Flamboyan PC Medan Futsal Community apply language politeness in various communication situations, including motivation, instructions, invitations, and constructive criticism. The types of speech acts identified in this study include directive, representative, and commissive speech acts. Directive speech acts are used to give commands, prohibitions, and invitations; representative speech acts are used to convey information, opinions, and evaluations; while commissive speech acts are used to express promises, commitments, and responsibilities among community members. The factors influencing language use in this community include social relationships, the level of familiarity among members, match situations, and the emotional conditions of the speakers. The study concludes that language politeness and speech acts play an important role in maintaining harmonious communication, strengthening solidarity, and enhancing teamwork within the futsal community.

Keywords: *language politeness, speech acts, futsal community.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk santunan berbahasa, jenis tindak tutur, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap interaksi antaranggota komunitas futsal saat latihan, pertandingan, maupun di luar lapangan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan menerapkan kesantunan berbahasa dalam berbagai situasi komunikasi, baik dalam bentuk motivasi, arahan, ajakan, maupun kritik yang disampaikan secara santun. Jenis tindak tutur yang ditemukan meliputi tindak tutur direktif, representatif, dan komisif. Tindak tutur direktif digunakan untuk memberikan perintah, larangan, dan ajakan; tindak tutur representatif digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan evaluasi; sedangkan tindak tutur komisif digunakan untuk menunjukkan janji, komitmen, dan tanggung jawab anggota komunitas. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam komunitas ini meliputi hubungan sosial antaranggota, tingkat keakraban, situasi



pertandingan, serta kondisi emosional penutur. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesantunan berbahasa dan penggunaan tindak tutur memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan komunikasi, memperkuat solidaritas, dan meningkatkan kerja sama dalam komunitas futsal.

Kata Kunci: kesantunan berbahasa, komunitas futsal, tindak tutur.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain sehingga tercipta hubungan sosial yang baik. Dalam proses komunikasi, penggunaan bahasa yang santun sangat diperlukan agar interaksi berjalan dengan harmonis dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kesantunan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga mencerminkan sikap menghargai lawan tutur dalam suatu komunikasi sosial (Diana & Manaf, 2022).

Kesantunan berbahasa menjadi salah satu kajian dalam pragmatik yang membahas penggunaan bahasa berdasarkan konteks tuturan. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa santun dapat ditemukan dalam berbagai lingkungan sosial, termasuk dalam komunitas hobi. Komunitas hobi merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena adanya kesamaan minat dan aktivitas tertentu. Salah satu komunitas yang memiliki intensitas komunikasi cukup tinggi ialah komunitas futsal. Dalam komunitas futsal, interaksi antaranggota berlangsung secara aktif baik saat latihan, pertandingan, maupun di luar kegiatan olahraga. Komunikasi tersebut biasanya berupa memberi arahan, meminta bantuan, bercanda, memberi semangat, hingga menyampaikan kritik kepada sesama anggota. Dalam komunitas olahraga, penggunaan bahasa cenderung berlangsung secara spontan dan dipengaruhi oleh hubungan sosial antaranggota. Meskipun komunikasi berlangsung santai, anggota komunitas tetap perlu memperhatikan kesantunan berbahasa agar tidak menimbulkan konflik maupun kesalahpahaman dalam interaksi. Selain itu, penggunaan bahasa dalam komunikasi juga berkaitan erat dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan seseorang melalui tuturan tertentu, seperti memerintah, meminta, memuji, atau mengungkapkan perasaan (Musthofa & Utomo, 2021).

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa telah banyak dilakukan dalam berbagai lingkungan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang santun dapat menciptakan hubungan sosial yang lebih baik dan mengurangi terjadinya konflik dalam komunikasi. Namun, penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam komunitas olahraga, khususnya komunitas futsal di Kota Medan, masih jarang ditemukan. Padahal, komunitas olahraga memiliki karakteristik komunikasi yang unik karena dipengaruhi oleh solidaritas kelompok, suasana kompetitif, dan hubungan pertemanan antaranggota.

Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan merupakan salah satu komunitas olahraga yang aktif melakukan komunikasi antaranggota dalam berbagai situasi. Interaksi yang terjadi dalam komunitas tersebut menarik untuk diteliti karena memperlihatkan berbagai bentuk kesantunan berbahasa dan penggunaan tindak tutur dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, faktor situasi, hubungan sosial, dan tujuan komunikasi juga memengaruhi penggunaan bahasa dalam komunitas tersebut (Wibawa, Suandi, & Paramarta, 2021). Namun, penelitian mengenai kesantunan berbahasa dalam komunitas olahraga, khususnya komunitas futsal di Kota Medan, masih jarang dilakukan.



Padahal, interaksi dalam komunitas olahraga memiliki karakteristik komunikasi yang berbeda karena dipengaruhi oleh suasana pertandingan, solidaritas antaranggota, serta kedekatan hubungan sosial dalam kelompok. Penggunaan bahasa dalam komunitas tersebut dapat menunjukkan berbagai bentuk kesantunan maupun tindak tutur yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian mengenai santunan berbahasa dalam komunitas Futsal Flamboyan PC Medan penting dilakukan untuk mengetahui bentuk santunan berbahasa, jenis tindak tutur yang digunakan, serta faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam komunitas tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Santunan Berbahasa dalam Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian “Analisis Santunan Berbahasa dan Tindak Tutur pada Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan” adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian mengenai santunan berbahasa dan tindak tutur dalam komunitas futsal lebih menekankan pada penggunaan bahasa dalam interaksi sosial antaranggota tim saat latihan maupun pertandingan berlangsung. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara mendalam bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan anggota komunitas futsal, seperti tindak tutur direktif, ekspresif, dan asertif, serta penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, metode kualitatif dianggap tepat karena mampu menggambarkan fenomena kebahasaan secara alami sesuai situasi komunikasi yang terjadi dalam lingkungan futsal.

Selain itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan data tuturan yang diperoleh melalui observasi dan percakapan antaranggota komunitas futsal kemudian dianalisis berdasarkan teori pragmatik dan kesantunan berbahasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mohamad Adib Rifai dan Asep Yudha Wirajaya (2024) yang menyatakan bahwa penelitian bahasa dalam lingkungan futsal menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis tuturan suporter Tim Nasional Futsal Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa data diperoleh melalui teknik simak, rekam, dan catat terhadap tuturan yang muncul selama pertandingan berlangsung. Oleh karena itu, metode penelitian kualitatif deskriptif dinilai sesuai untuk digunakan dalam menganalisis santunan berbahasa dan tindak tutur pada Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Sosial. Waktu penelitian dilakukan pada hari senin, 25 Mei 2026 jam 03.00 WIB.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan yang aktif dalam kegiatan akademik. Sampel penelitian diambil dari beberapa mahasiswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait penggunaan bahasa dalam interaksi akademik dan penggunaan media sosial. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian agar data yang diperoleh lebih relevan dan mendalam.



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses komunikasi antaranggota Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan, baik saat latihan, pertandingan, maupun percakapan di luar lapangan. Peneliti mencatat bentuk santunan berbahasa dan tindak tutur yang muncul dalam interaksi antaranggota, seperti tuturan direktif, ekspresif, dan representatif. Selain itu, teknik wawancara dilakukan kepada beberapa anggota komunitas futsal untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penggunaan bahasa, makna tuturan, serta situasi komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut.

Selanjutnya, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa rekaman percakapan, foto kegiatan, serta catatan komunikasi yang berkaitan dengan interaksi anggota komunitas futsal. Data yang diperoleh kemudian ditranskripsikan dan dianalisis berdasarkan kajian pragmatik mengenai santunan berbahasa dan tindak tutur. Penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ini sejalan dengan penelitian Ari Setiawan (2024) dalam jurnal “Pola Komunikasi Interpersonal Klub Futsal (Studi Deskriptif pada Tim Harapan FC)” yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mengenai komunikasi pada komunitas futsal.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian “Analisis Santunan Berbahasa dan Tindak Tutur pada Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan rekaman percakapan anggota komunitas futsal, kemudian dianalisis melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pada tahap analisis, seluruh tuturan dalam interaksi anggota komunitas futsal diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif, ekspresif, representatif, dan komisif. Selain itu, dianalisis juga bentuk kesantunan berbahasa yang muncul dalam komunikasi antaranggota, seperti penggunaan bahasa halus dalam perintah, ajakan, sindiran, serta bentuk solidaritas dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa tindak tutur dalam interaksi sosial berperan penting dalam menjaga hubungan sosial dan harmoni komunikasi antarpenutur (Nadia Fransiska Dwita, 2022).

Dalam komunitas sosial seperti kelompok olahraga, penggunaan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun kekompakan dan kerja sama tim. Strategi kesantunan tetap digunakan untuk menjaga hubungan antaranggota meskipun komunikasi berlangsung secara santai dan spontan (Siregar et al., 2023). Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, serta kutipan percakapan agar mempermudah pemahaman pola komunikasi dalam komunitas futsal. Tahap akhir yaitu verifikasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan rekaman percakapan untuk memastikan keabsahan data penelitian.

Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih tuturan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu yang mengandung unsur tindak tutur dan kesantunan berbahasa dalam komunitas futsal. Data yang tidak relevan disederhanakan agar analisis lebih terarah (Nadia Fransiska Dwita, 2022).



Display Data

Display data dilakukan dengan menyajikan hasil reduksi dalam bentuk uraian deskriptif, tabel klasifikasi tindak tutur, serta kutipan percakapan anggota komunitas futsal. Penyajian ini bertujuan untuk melihat pola penggunaan bahasa dalam interaksi sosial kelompok (Siregar et al., 2023).

Etika Penelitian

Verifikasi data dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan rekaman percakapan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi lapangan (Nadia Fransiska Dwita, 2022; Siregar et al., 2023). Bagian metode penelitian berisi bahan dan alat, lokasi penelitian, uraian masalah atau alasan penelitian, metode/cara pengumpulan data (survei atau perancangan percobaan), dan analisis data. Pendahuluan ditulis dengan font Times New Roman-12, spasi 1,15. Tiap paragraf diawali kata yang menjorok ke dalam sekitar 1 cm dari tepi kiri tiap kolom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Santunan Berbahasa pada Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan

Bentuk kesantunan berbahasa yang bermanifestasi dalam interaksi verbal Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan menunjukkan karakteristik pragmatik yang sangat dinamis, adaptif, dan sarat akan fungsi pemeliharaan hubungan interpersonal. Berdasarkan data hasil wawancara, ketika sebuah peristiwa kritis terjadi di dalam lapangan, seperti adanya kesalahan fatal atau blunder yang dilakukan oleh salah satu pemain, tindak tutur yang diproduksi secara spontan oleh rekan setimnya tidak selalu berwujud makian destruktif. Sebaliknya, muncul ujaran persuasif-motivasional seperti kalimat ya udah enggak apa-apa, coba lagi, jangan jadi gitu. Apabila ujaran tersebut dianalisis menggunakan teori strategi kesantunan dari Brown dan Levinson sebagaimana dirujuk dalam kajian kesantunan kelompok, komunitas ini sedang menerapkan strategi kesantunan positif. Strategi ini secara spesifik berorientasi pada pemenuhan muka positif dari mitra tutur, yaitu keinginan dasar setiap individu untuk tetap dihargai, diterima, dan didukung oleh kelompoknya. Melalui ujaran ya udah enggak apa-apa, penutur berusaha melakukan tindakan penyelamatan muka guna meminimalisasi tindak mengancam muka yang berpotensi meruntuhkan mental bertanding mitra tutur akibat tekanan psikologis permainan. Jika dibedah menggunakan prinsip kesantunan menurut Geoffrey Leech, tuturan di atas merepresentasikan kepatuhan terhadap maksim simpati. Penutur secara sadar memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati terhadap kesalahan yang diperbuat oleh temannya. Langkah pragmatik ini berfungsi sebagai instrumen integratif yang merekatkan kembali kesolidan psikologis antar-pemain di tengah ketegangan pertandingan.

Selain dalam situasi defensif untuk menyelamatkan muka, bentuk kesantunan berbahasa pada komunitas ini juga muncul dalam fungsi direktif-persuasif, khususnya ketika membujuk anggota kelompok yang enggan mengikuti latihan rutin menjelang sebuah turnamen besar. Hal ini terefleksi melalui tuturan ayolah latihan, biar bisa kita juara satu, sia-sia loh kalau sama orang piala itu. Berdasarkan klasifikasi tindak tutur John R. Searle, ujaran ini merupakan bentuk tindak tutur direktif. Namun, alih-alih diwujudkan dalam modus imperatif langsung yang terkesan memaksa dan dapat memicu resistensi, penutur mengemasnya secara santun dengan menggunakan strategi pelibatan penutur dan mitra tutur dalam satu kegiatan bersama atau istilahnya mencari kesamaan



landasan berpikir. Frasa biar bisa kita juara satu menekankan adanya aspek keuntungan kolektif yang seimbang. Sesuai dengan maksim kearifan Leech, penutur berhasil meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi kelompok, sehingga ajakan tersebut dapat diterima tanpa beban psikologis oleh mitra tutur.

Manifestasi kesantunan yang kontras ditemukan ketika orientasi interaksi bergeser dari internal kelompok atau in-group ke eksternal kelompok atau out-group, yaitu saat berhadapan dengan tim lawan bertanding. Fenomena ini terlihat jelas dari penggunaan bentuk sapaan atau address system dalam tindak tutur ekspresif seperti kalimat enggak apa-apa, Bang. Secara sociolinguistik, penggunaan leksem sapaan Bang berfungsi sebagai penanda hubungan sosial dan penentu tingkat kesantunan. Di dalam lapangan, sapaan ini merupakan wujud kesantunan negatif melalui mekanisme penghormatan atau deference. Penutur secara sadar menempatkan diri pada posisi yang menghargai batasan sosial mitra tutur atau tim lawan. Penggunaan kata Bang berfungsi menciptakan perisai linguistik yang menjaga jarak sosial secara aman demi menghindari kesalahpahaman interpersonal, sehingga potensi konflik antar-tim dapat diredam demi menjaga sportivitas permainan.

Jenis Tindak Tutur dalam Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sosial, termasuk dalam lingkungan olahraga futsal. Dalam permainan futsal, komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan kerja sama tim. Setiap pemain tidak hanya menggunakan bahasa untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk memberikan instruksi, menyampaikan perasaan, mengungkapkan pendapat, serta menunjukkan komitmen kepada anggota tim lainnya. Penggunaan bahasa dalam interaksi tersebut dikenal sebagai tindak tutur. Tindak tutur merupakan kajian pragmatik yang membahas tindakan yang dilakukan seseorang melalui ujaran. Menurut teori pragmatik, setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang ingin dicapai oleh penutur kepada lawan tutur. Dalam komunitas Futsal Flamboyan PC Medan, tindak tutur muncul secara alami dalam berbagai situasi, seperti saat latihan rutin, pertandingan persahabatan, kompetisi turnamen, maupun komunikasi santai antaranggota komunitas. Tuturan yang digunakan biasanya bersifat spontan, singkat, tegas, dan dipengaruhi oleh situasi permainan yang berlangsung cepat.

Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan merupakan komunitas olahraga yang mengutamakan kerja sama, solidaritas, dan kekompakan tim. Oleh karena itu, komunikasi verbal antaranggota memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga koordinasi permainan. Bentuk tindak tutur yang ditemukan dalam komunitas ini meliputi tindak tutur direktif, ekspresif, representatif, dan komisif. Keempat jenis tindak tutur tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda sesuai konteks percakapan yang terjadi.

Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang bertujuan untuk memengaruhi lawan tutur agar melakukan tindakan tertentu sesuai dengan keinginan penutur. Dalam permainan futsal, tindak tutur direktif menjadi jenis tuturan yang paling dominan digunakan karena permainan berlangsung cepat dan membutuhkan koordinasi yang efektif antar pemain.

Dalam komunitas Futsal Flamboyan PC Medan, tindak tutur direktif sering digunakan oleh kapten tim, pelatih, maupun sesama pemain saat pertandingan berlangsung. Tuturan seperti “Oper



bola!”, “Jaga lawan!”, “Naik menyerang!”, dan “Turun bertahan!” merupakan bentuk tindak tutur direktif berupa perintah. Tuturan tersebut bertujuan untuk mengatur strategi permainan agar tim dapat bermain lebih terorganisasi. Selain berbentuk perintah, tindak tutur direktif juga muncul dalam bentuk larangan. Misalnya, pemain mengatakan “Jangan terlalu maju!”, “Jangan pegang bola terlalu lama!”, atau “Jangan tinggalkan posisi!”. Larangan tersebut digunakan untuk menghindari kesalahan dalam permainan yang dapat merugikan tim. Penggunaan tuturan larangan menunjukkan bahwa komunikasi dalam futsal tidak hanya bertujuan memberi arahan, tetapi juga mencegah tindakan yang dianggap kurang tepat.

Tindak tutur direktif juga ditemukan dalam bentuk permintaan dan ajakan. Contohnya, ujaran “Tolong jaga pemain nomor sepuluh”, “Ayo lebih semangat lagi!”, dan “Mari kita fokus di babak kedua!”. Tuturan tersebut menunjukkan adanya usaha penutur untuk mengajak anggota lain bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Dalam konteks komunitas futsal, ajakan semacam ini sangat penting untuk membangun motivasi dan solidaritas tim.

Pada saat latihan, pelatih juga banyak menggunakan tindak tutur direktif. Misalnya, “Ulangi latihan passing lima kali!”, “Fokus pada kontrol bola!”, dan “Perbaiki posisi bertahan kalian!”. Tuturan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan teknik pemain. Dengan adanya tindak tutur direktif, komunikasi antara pelatih dan pemain menjadi lebih efektif sehingga proses latihan berjalan dengan baik. Penggunaan tindak tutur direktif dalam komunitas Futsal Flamboyan PC Medan menunjukkan adanya hubungan sosial yang bersifat kooperatif. Setiap anggota tim saling memberikan instruksi demi kepentingan bersama. Hal ini membuktikan bahwa tindak tutur direktif memiliki peran penting dalam membangun disiplin, koordinasi, dan kekompakan tim futsal.

Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pendapat, penjelasan, keyakinan, atau fakta yang dianggap benar oleh penutur. Dalam komunitas futsal, tindak tutur representatif sering digunakan saat pemain membahas strategi permainan, mengevaluasi pertandingan, maupun menyampaikan pengalaman. Pada komunitas Futsal Flamboyan PC Medan, tindak tutur representatif terlihat ketika pemain memberikan analisis permainan. Misalnya, ujaran “Lawan lebih kuat di sisi kanan”, “Kita terlalu sering kehilangan bola di tengah lapangan”, atau “Pertahanan lawan sulit ditembus.” Tuturan tersebut berfungsi memberikan informasi yang dianggap benar berdasarkan pengamatan penutur selama pertandingan. Selain itu, tindak tutur representatif juga muncul dalam bentuk pendapat mengenai performa tim. Contohnya, “Kerja sama tim kita sudah lebih baik dibanding sebelumnya”, “Latihan rutin membuat permainan lebih disiplin”, atau “Strategi menyerang tadi cukup efektif.” Tuturan tersebut menunjukkan adanya penilaian atau opini penutur terhadap kondisi permainan tim.

Dalam situasi santai di luar pertandingan, tindak tutur representatif juga digunakan untuk berbagi pengalaman pribadi. Misalnya, “Saya pernah cedera saat turnamen tahun lalu”, “Lapangan ini cukup licin kalau hujan”, atau “Turnamen kemarin sangat kompetitif.” Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan fakta atau pengalaman kepada anggota komunitas lainnya. Tindak tutur representatif juga terlihat ketika pelatih memberikan evaluasi setelah pertandingan. Misalnya, “Kalian bermain cukup baik di babak pertama, tetapi kurang fokus di babak kedua.” Tuturan tersebut bertujuan memberikan penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan permainan tim. Evaluasi semacam ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas permainan di masa mendatang.



Selain menyampaikan fakta, tindak tutur representatif juga digunakan untuk menyampaikan keyakinan atau harapan. Contohnya, “Kalau latihan lebih rutin, kita bisa menjadi tim yang lebih kuat.” Tuturan ini menunjukkan keyakinan penutur terhadap kemampuan tim untuk berkembang menjadi lebih baik. Penggunaan tindak tutur representatif dalam komunitas Futsal Flamboyan PC Medan membantu terciptanya komunikasi yang informatif dan objektif. Melalui pertukaran informasi dan pendapat, anggota tim dapat memahami kondisi permainan secara lebih baik sehingga mampu meningkatkan kualitas kerja sama dan strategi tim.

Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menyatakan janji, kesanggupan, niat, atau komitmen penutur untuk melakukan sesuatu di masa mendatang. Dalam komunitas futsal, tindak tutur komisif sangat penting karena menunjukkan rasa tanggung jawab anggota tim terhadap kegiatan komunitas dan tujuan bersama.

Pada komunitas Futsal Flamboyan PC Medan, tindak tutur komisif sering muncul dalam bentuk janji. Misalnya, ujaran “Saya akan datang latihan tepat waktu”, “Saya akan memperbaiki permainan saya”, atau “Saya akan lebih fokus di pertandingan berikutnya.” Tuturan tersebut menunjukkan komitmen penutur untuk melakukan perubahan atau perbaikan. Selain janji, tindak tutur komisif juga muncul dalam bentuk kesediaan membantu tim. Contohnya, “Nanti saya yang membawa bola latihan”, “Saya akan mengurus jadwal pertandingan”, atau “Saya siap menjadi penjaga gawang kalau dibutuhkan.” Tuturan tersebut menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan solidaritas antaranggota komunitas.

Dalam situasi pertandingan, tindak tutur komisif juga digunakan untuk menunjukkan tekad tim. Misalnya, kapten tim mengatakan “Kita akan berusaha memenangkan pertandingan ini” atau “Kita tidak akan menyerah sampai pertandingan selesai.” Tuturan tersebut bertujuan membangun semangat juang dan motivasi anggota tim. Tindak tutur komisif juga terlihat ketika pemain membuat kesepakatan bersama. Contohnya, “Kita akan latihan rutin setiap minggu” atau “Kita sepakat menjaga kekompakan tim.” Tuturan ini menunjukkan adanya komitmen kolektif dalam komunitas futsal. Kesepakatan semacam ini penting untuk menjaga keberlangsungan kegiatan komunitas dan meningkatkan kualitas permainan tim. Selain itu, tindak tutur komisif dapat berupa ancaman atau peringatan dalam konteks bercanda antaranggota tim, misalnya “Kalau kalah lagi, kita harus latihan tambahan minggu depan.” Walaupun bersifat santai, tuturan tersebut tetap menunjukkan adanya komitmen terhadap perbaikan permainan tim.

Dengan demikian, tindak tutur komisif dalam komunitas Futsal Flamboyan PC Medan berfungsi memperkuat rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan solidaritas antaranggota tim. Melalui tuturan komisif, setiap anggota menunjukkan keseriusan dan komitmennya dalam mendukung perkembangan komunitas futsal.

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa dalam Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan

Penggunaan bahasa, variasi kode, serta pemilihan tingkat kesantunan di dalam Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan dikendalikan secara ketat oleh konstelasi faktor sosiolinguistik dan konteks situasional lapangan. Berdasarkan hasil analisis data, faktor dominan pertama yang menstrukturkan perilaku berbahasa komunitas ini adalah faktor hubungan sosial atau tingkat



keintiman dan jarak sosial antar-partisipan tutur. Terdapat polarisasi yang tajam antara pola komunikasi internal tim dengan pola komunikasi eksternal terhadap lawan. Ketika berinteraksi dengan sesama anggota satu tim, gaya komunikasi cenderung beralih menjadi sangat keras, tegas, bahkan terkesan menabrak pakem kesantunan konvensional melalui strategi tanpa basa-basi atau bald on-record. Hal ini terbukti dari kutipan wawancara yang menyatakan bahwa saat terjadi kesalahan fatal, ujaran korektif yang muncul berbentuk tindak tutur direktif melarang seperti kalimat woi, janganlah main kayak gitu, main pakai otaklah.

Secara harfiah, tuturan main pakai otaklah memenuhi kriteria sebagai tindakan tidak santun yang melakukan pelanggaran berat terhadap maksim kerendahan hati dan maksim penghargaan Leech. Namun, dalam perspektif sosiolinguistik mengenai variasi bahasa komunitas, parameter keintiman yang telah mencapai derajat solidaritas tinggi di antara sesama anggota tim membiaskan makna ofensif tersebut. Karena adanya rasa saling percaya dan kebersamaan yang intens, tuturan kasar tersebut didekodifikasi oleh mitra tutur bukan sebagai bentuk penghinaan personal, melainkan murni sebagai komunikasi taktis-konstruktif demi memotivasi performa. Sebaliknya, ketika berhadapan dengan tim lawan di mana parameter jarak sosial masih tinggi, komunitas ini secara otomatis menerapkan kesantunan penuh karena ketiadaan ikatan solidaritas membuat tuturan blak-blakan sedikit pun dapat langsung memicu konflik fisik.

Faktor kedua yang memengaruhi pola komunikasi adalah faktor konteks situasional bertensi tinggi yang meliputi situasi lapangan dan kondisi psikologis pemain. Olahraga futsal ditandai dengan tempo permainan yang cepat dan keterbatasan waktu pengambilan keputusan. Dalam kondisi lingkungan yang serbacepat dan di bawah tekanan psikologis yang hebat, seperti saat mengalami kekalahan di babak final, penggunaan bahasa yang eufemistik atau terlalu mematuhi kaidah kesantunan formal dinilai tidak efisien secara pragmatis. Konteks kedaruratan ini melegitimasi penggunaan intonasi yang tinggi dan pemilihan diksi yang lugas demi efektivitas penyampaian instruksi taktis di lapangan.

Faktor ketiga adalah faktor mitigasi risiko dan pengelolaan konflik atau conflict management. Dari hasil wawancara, tampak jelas adanya kesadaran kolektif pada diri anggota Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan bahwa arena pertandingan sangat rentan terhadap friksi fisik. Kesadaran akan risiko sanksi sosial dan rusaknya keharmonisan bertanding bertindak sebagai instrumen kontrol eksternal yang meredam dorongan emosional penutur. Pilihan untuk tetap mengedepankan prinsip saling menghormati terhadap lawan tutur merupakan strategi sadar berbasis kalkulasi rasional untuk menjaga stabilitas komunitas. Melalui pengelolaan bahasa yang adaptif ini, komunitas Futsal Flamboyan PC Medan berhasil menyelaraskan antara tuntutan agresivitas performa olahraga dengan etika kesantunan berbahasa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam Komunitas Futsal Flamboyan PC Medan menunjukkan adanya penerapan kesantunan berbahasa dalam berbagai bentuk komunikasi. Kesantunan tersebut terlihat dari cara anggota komunitas memberikan arahan, motivasi, kritik, maupun candaan kepada sesama anggota tim. Penggunaan bahasa yang santun mampu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman, menjaga hubungan sosial antaranggota, serta memperkuat solidaritas dan kerja sama tim dalam kegiatan futsal.



Selain itu, penelitian ini juga menemukan beberapa jenis tindak tutur yang digunakan dalam interaksi anggota komunitas, yaitu tindak tutur direktif, representatif, dan komisif. Tindak tutur direktif banyak digunakan dalam bentuk perintah, larangan, dan ajakan saat pertandingan maupun latihan berlangsung. Tindak tutur representatif digunakan untuk menyampaikan pendapat, informasi, dan evaluasi permainan, sedangkan tindak tutur komisif digunakan untuk menunjukkan komitmen dan tanggung jawab anggota terhadap kegiatan komunitas. Penggunaan berbagai tindak tutur tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam komunitas futsal memiliki fungsi penting dalam menjaga koordinasi dan kekompakan tim.

Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan bahasa dalam komunitas ini meliputi hubungan sosial antaranggota, situasi pertandingan, tingkat keakraban, serta kondisi emosional pemain saat berkomunikasi. Meskipun komunikasi di lapangan sering berlangsung cepat dan tegas, anggota komunitas tetap berusaha menjaga sportivitas dan menghormati lawan tutur agar tidak menimbulkan konflik dalam interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., Syakila, N., Adisty, P. A., Simangunsong, T., Cibro, L. M., Siagian, A. U., & Puspitarini, H. (2026). Analisis Tindak Tutur Netizen Indonesia Terhadap Fenomena Monyet Punch di TikTok: *Lokusi, Ilokusi, Perlokusi*. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 3(2), 522-532.
- Ari Setiawan. 2024. "Pola Komunikasi Interpersonal Klub Futsal (Studi Deskriptif pada Tim Harapan FC)". *Journal of Comprehensive Science*.
- Arihta, J., Angita, N., Ginting, S. B., Eninta, S., Sigalingging, W., & Fardian, O. (2025). Analisis Tindak Tutur pada Pengemudi Ojek Online (OJOL). *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(2), 509-517.
- Diana, R. E., & Manaf, N. A. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4940-4952.
- Diana, R. E., & Manaf, N. A. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4940-4952.
- Dwita, N. F. (2022). Tindak Tutur dalam Interaksi Sosial dan Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9.
- lensi: Cahyani, D. N., & Rokhman, F. (2017). Kesantunan berbahasa mahasiswa dalam berinteraksi di lingkungan Universitas Tidar: Kajian sosiopragmatik. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44-52.
- lensi: Kusumaswarhi, K. K. (2018). Strategi kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Belajar Bahasa*, 3(2), 141-149.
- lensi: Pattiwael, M., Lahallo, F., Rupilele, F., & Palilu, A. (2019). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berkomunikasi. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 157-170.
- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan berbahasa indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28-36.



- Musthofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan berbahasa indonesia dalam tindak tutur ilokusi pada acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 14(1), 28-36.
- Ramadhani, R., Hamzah, R. A., & Ramadani, C. A. (2025). Struktur Kebahasaan Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa (Sintaksis). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(4), 27-33.
- Rifai, M. A., & Wirajaya, A. Y. (2024). Fungsi Disfemisme dalam Tuturan Suporter Tim Nasional Futsal Indonesia. *BASASTRA: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Siregar, A. S., Sinaga, D. B. S., & Ananda, D. B. (2023). Analisis tindak tutur dan kesantunan berbahasa dalam komunikasi kelompok sosial. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*.
- Wibawa, I. B. M. P., Suandi, I. N., & Paramarta, I. K. (2021). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Di Lingkungan Gria Di Kabupaten Buleleng Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa indonesia*, 10(2), 173-185
- Wibawa, I. B. M. P., Suandi, I. N., & Paramarta, I. K. (2021). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Interaksi Di Lingkungan Gria Di Kabupaten Buleleng Kajian Sosiopragmatik. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa indonesia*, 10(2), 173-185.